

PENDIDIKAN BERBASIS KEWIRUSAHAAN SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT RENTAN EKONOMI

Ade Ananto Terminanto¹, Ahmad Gawdy Prananosa², Enny Haryanti³, Masrum Masrum⁴,

Ismail Akbar Brahma⁵

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²Universitas PGRI Silampari

³STIE Indonesia Banking School

⁴⁵STKIP Kusuma Negara

e-mail: adeanantoterminanto@uinjkt.ac.id^{1*}, ahmadgawdynano@yahoo.com², enny.haryanti@ibs.ac.id³,
masrum@stkipkusumanegara.ac.id⁴, ismail_akbar@stkipkusumanegara.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan berbasis kewirausahaan merupakan solusi potensial dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat rentan ekonomi. Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memperkaya referensi terkait pengabdian masyarakat. Data diambil dari 14 artikel yang dipilih dari 22 artikel yang ditemukan di Google Scholar periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program kewirausahaan, seperti Rumah Kreatif BUMN, Kartu Prakerja, dan Program Mahasiswa Wirausaha, berperan penting dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan bisnis, pendampingan, serta akses ke pasar dan modal. Studi kasus lokal dan internasional, seperti Youth Business International dan Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, menunjukkan dampak signifikan dari pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan. Saran yang diajukan meliputi diversifikasi pelatihan, pendampingan jangka panjang, peningkatan akses teknologi, dan evaluasi berkala terhadap program yang dijalankan.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Kesejahteraan Masyarakat Rentan, Pemberdayaan Ekonomi

Abstract

Entrepreneurship-based education is a potential solution in improving the welfare of economically vulnerable groups. This research is a literature review with a qualitative approach, aiming to enrich references related to community service. Data was taken from 14 articles selected from 22 articles found on Google Scholar for the period 2022-2024. The results show that entrepreneurship programmes, such as the BUMN Creative House, Pre-Employment Card, and Entrepreneurial Student Programme, play an important role in empowering communities by providing business training, mentoring, and access to markets and capital. Local and international case studies, such as Youth Business International and the Women's Economic Empowerment Programme, show the significant impact of entrepreneurship training on income generation and economic independence. The implication of these findings is the importance of collaboration between the government, private sector, and educational institutions to create an inclusive and sustainable entrepreneurship ecosystem. Suggestions include diversification of training, long-term mentoring, increased access to technology, and regular evaluation of the programme.

Keywords: Entrepreneurship Education, Vulnerable Community Welfare, Economic Empowerment

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis kewirausahaan semakin diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi, terutama bagi masyarakat rentan ekonomi. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar kewirausahaan dan menciptakan mentalitas dan pola pikir yang inovatif. Dalam konteks masyarakat yang rentan ekonomi, pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam memberdayakan individu untuk menciptakan peluang kerja mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap pekerjaan formal yang seringkali sulit diakses oleh mereka. Melalui program pendidikan yang dirancang secara spesifik, masyarakat rentan ekonomi memiliki

kesempatan untuk belajar keterampilan praktis, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengembangkan bisnis yang mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan (Suguna et al., 2024).

Pendidikan berbasis kewirausahaan juga mampu mendorong pengentasan kemiskinan di tingkat komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan individu (Malik et al., 2023). Masyarakat mampu memulai usaha kecil melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan, dan dapat meningkatkan daya saing ekonomi mereka melalui inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar. Pada skala yang lebih luas, kewirausahaan di kalangan masyarakat rentan juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi anggota komunitas lainnya, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan ekonomi lokal.

Di Indonesia, di mana ketimpangan ekonomi masih menjadi isu yang signifikan, pendidikan berbasis kewirausahaan dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sejumlah besar penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan, terutama di daerah pedesaan dan kawasan dengan infrastruktur terbatas (Sinurat, 2023). Program pendidikan yang fokus pada kewirausahaan dapat menjadi sarana krusial untuk memberikan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) di kalangan masyarakat rentan. Hal ini juga sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan UKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Program pendidikan kewirausahaan juga memiliki potensi besar untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif. Masyarakat rentan dapat difasilitasi untuk mengakses berbagai sumber daya yang mendukung pengembangan usaha melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini juga dapat mempercepat transfer pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya memungkinkan masyarakat rentan untuk berinovasi dan bersaing di pasar yang lebih luas. Individu dari kelompok masyarakat yang biasanya terpinggirkan dapat memperoleh akses terhadap pelatihan yang berkualitas, bimbingan, dan modal usaha dengan adanya dukungan ini, sehingga peluang keberhasilan mereka dalam bidang kewirausahaan semakin tinggi.

Pendidikan berbasis kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan mentalitas wirausaha. Aspek-aspek seperti keberanian mengambil risiko, kemampuan berpikir kritis, dan semangat inovatif sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan (Made et al., 2024). Peserta didik dapat dibekali dengan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang melalui proses pendidikan yang terstruktur, mengelola sumber daya dengan efisien, serta mengatasi tantangan yang sering muncul dalam perjalanan usaha. Bagi masyarakat rentan ekonomi, keterampilan ini sangat berharga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan memperkuat ketahanan mereka di tengah perubahan pasar yang dinamis.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat rentan pada bantuan sosial. Individu dapat mengandalkan diri mereka sendiri dalam mencari penghasilan yang stabil dengan memiliki kemampuan untuk memulai dan mengelola usaha. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dan mengurangi beban pemerintah dalam hal pengeluaran bantuan sosial. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dapat dilihat sebagai investasi jangka panjang yang meningkatkan kesejahteraan individu sekaligus memberikan manfaat bagi perekonomian.

Berbagai studi juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap inklusi sosial (Henry et al., 2024; Zen et al., 2023). Dalam masyarakat yang rentan ekonomi, sering kali terdapat kelompok-kelompok yang terpinggirkan, seperti perempuan dan penyandang disabilitas, yang memiliki akses terbatas terhadap peluang ekonomi. Pendidikan kewirausahaan memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Khadin et al., 2022). Melalui pendekatan yang inklusif, pendidikan ini dapat memberdayakan kelompok-kelompok yang selama ini kurang terwakili, sehingga tercipta lingkungan ekonomi yang lebih adil dan merata.

Dengan demikian, pendidikan berbasis kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan ekonomi. Penerapan pendidikan ini diharapkan mampu memberikan solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan berbasis

kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan ekonomi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan kewirausahaan tersebut.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk memperkaya referensi terkait pengabdian masyarakat dalam konteks pendidikan berbasis kewirausahaan. Penelitian ini berfokus pada analisis literatur yang relevan guna memahami peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan ekonomi. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang eksploratif, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam konsep dan teori yang telah dikembangkan dalam studi-studi sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Google Scholar, dengan cakupan waktu publikasi antara tahun 2022 hingga 2024. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan, masyarakat rentan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan pengabdian masyarakat. Dari hasil pencarian awal, ditemukan sebanyak 22 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria dasar untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah melalui proses seleksi yang ketat berdasarkan relevansi, metodologi yang digunakan, dan kontribusi teoretis artikel terhadap topik yang diteliti, jumlah artikel yang digunakan dalam analisis akhir menjadi 14 artikel. Artikel-artikel ini dipilih karena dianggap memberikan pemahaman yang paling komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Peneliti menganalisis konten dari setiap artikel yang terpilih, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan pendidikan kewirausahaan dan dampaknya terhadap masyarakat rentan ekonomi. Analisis deskriptif memungkinkan peneliti untuk merangkum temuan dari literatur yang ada, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang tren, tantangan, serta peluang dalam penerapan pendidikan berbasis kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pengabdian masyarakat, terutama dalam merancang program-program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berbasis kewirausahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang rentan, terutama di kalangan mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Berbagai studi menunjukkan bahwa melalui program pelatihan kewirausahaan, masyarakat yang sebelumnya kurang beruntung diberdayakan untuk menciptakan peluang kerja sendiri dan meningkatkan taraf hidup (Kulmie et al., 2023; Prasandha & Susanti, 2022). Salah satu contoh yang mencolok di Indonesia adalah Program Rumah Kreatif BUMN (RKB), yang diluncurkan oleh Kementerian BUMN dan perusahaan-perusahaan milik negara. Program ini menargetkan pengembangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah-wilayah yang berjuang secara ekonomi. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan bisnis peserta melalui pelatihan kewirausahaan, dukungan pendampingan, dan akses ke pasar digital, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Contoh lain adalah Kartu Prakerja, yang memberikan pelatihan kepada masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19, memungkinkan mereka memulai usaha sendiri dan mencapai kemandirian ekonomi.

Program Kartu Prakerja, yang diperkenalkan pada tahun 2020, telah menjadi bagian penting dari upaya pemerintah Indonesia dalam menanggulangi dampak ekonomi pandemi. Walaupun awalnya dikhususkan untuk pekerja yang kehilangan pekerjaan, program ini berhasil menjangkau kelompok masyarakat yang ingin beralih menjadi wirasahawan. Pelatihan yang ditawarkan mencakup pengelolaan bisnis, pengembangan produk, dan pemasaran digital, yang sangat relevan bagi mereka yang memulai usaha kecil. Hasilnya, banyak peserta yang sukses mengembangkan usaha mikro, khususnya di sektor makanan dan minuman serta perdagangan online. Peningkatan keterampilan ini memberikan solusi jangka pendek bagi pengangguran serta menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi mereka yang terlibat. Masyarakat rentan ekonomi di Indonesia kini memiliki kesempatan lebih besar untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dengan adanya program seperti ini.

Di tingkat global, peran pendidikan kewirausahaan dalam memberdayakan kelompok rentan juga dapat dilihat dari kesuksesan Youth Business International (YBI), sebuah organisasi yang beroperasi di lebih dari 50 negara. YBI menyediakan pelatihan kewirausahaan dan bimbingan bagi

kaum muda yang kesulitan mencari pekerjaan. Program ini memberikan dampak yang signifikan, terutama bagi kaum muda yang tinggal di negara-negara berkembang. Di India, YBI berhasil meningkatkan pendapatan peserta program hingga 50% dalam kurun waktu tiga tahun setelah menyelesaikan pelatihan (YBI, 2024). Program ini mencakup bimbingan praktis, pelatihan keterampilan bisnis, serta akses pendanaan, yang memungkinkan peserta menghadapi tantangan bisnis dengan lebih percaya diri. Kesuksesan YBI menjadi bukti bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan instrumen yang berharga dalam mengatasi pengangguran dan ketimpangan ekonomi di berbagai negara.

Di Indonesia, upaya serupa untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan dilakukan oleh organisasi Femalepreneur Indonesia melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (PPEP) (TNP2K, 2024). Program ini menyediakan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan dari latar belakang ekonomi rendah, dengan tujuan utama meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Selain pelatihan bisnis, program ini juga memberikan akses jaringan dan modal usaha. Salah satu keberhasilan program ini adalah meningkatnya kemandirian ekonomi peserta, yang berimbang langsung pada kesejahteraan keluarga mereka. Program-program seperti PPEP menunjukkan bahwa dengan memberikan akses pendidikan kewirausahaan yang inklusif, perempuan dapat berperan lebih besar dalam menggerakkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Pemberdayaan masyarakat rentan di pedesaan juga menjadi fokus pemerintah Indonesia melalui Program Desa Mandiri yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Program ini memberikan pelatihan kewirausahaan di sektor pertanian dan agrobisnis kepada masyarakat desa yang sebagian besar hidup dalam keterbatasan ekonomi. Peserta program diajarkan untuk mengembangkan produk berbasis komunitas dengan nilai tambah tinggi dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Di Subang, Jawa Barat, program ini berhasil meningkatkan pendapatan petani melalui diversifikasi produk hortikultura dan kopi yang dipasarkan secara nasional. Pendidikan kewirausahaan terbukti mampu menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan daya saing komunitas pedesaan dalam perekonomian nasional melalui program ini.

Contoh lain dari kesuksesan program berbasis kewirausahaan datang dari Afrika Selatan melalui National Youth Development Agency (NYDA). Program ini bertujuan menciptakan lapangan kerja mandiri bagi kelompok pemuda dan masyarakat rentan di seluruh Afrika Selatan. Berbasis pendekatan komunitas, program ini memberikan pelatihan praktis serta mentoring oleh wirausahawan lokal. Hasilnya, NYDA berhasil menciptakan lebih dari 10.000 usaha mikro baru, yang mayoritas didirikan oleh pemuda (NYDA, 2023). Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya dukungan komunitas dan pendampingan jangka panjang dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang rentan secara ekonomi.

Sementara itu, di Indonesia, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan usaha sejak masa kuliah (P2MW, 2024). Melalui program ini, mahasiswa diberikan dukungan bimbingan serta modal awal untuk memulai usaha mereka sendiri. Ribuan usaha baru di berbagai sektor, mulai dari teknologi, makanan, hingga kerajinan tangan, telah lahir dari PMW, dan banyak peserta melaporkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Program ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan pemuda, yang diharapkan dapat terus berkontribusi pada perekonomian Indonesia di masa depan.

Program Kewirausahaan Pemuda Mandiri di Nusa Tenggara Barat adalah contoh lain dari upaya pemerintah daerah untuk mengatasi pengangguran di kalangan pemuda melalui pendidikan kewirausahaan (Kemenpora, 2023). Program ini memberikan pelatihan manajemen bisnis, inovasi produk, dan pemasaran digital kepada pemuda setempat, dengan dukungan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. KPM berhasil menciptakan lebih dari 500 usaha baru, yang sebagian besar dijalankan oleh pemuda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. KPM berhasil memberikan solusi jangka panjang bagi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah tersebut dengan menyediakan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi.

Secara keseluruhan, berbagai program pendidikan kewirausahaan di tingkat lokal, nasional, dan global telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Program-program ini menunjukkan bahwa dengan dukungan pelatihan yang tepat, akses modal, dan pendampingan yang berkelanjutan,

masyarakat rentan dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan komunitas sekitar.

SIMPULAN

Pendidikan berbasis kewirausahaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok rentan melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program-program seperti Rumah Kreatif BUMN, Kartu Prakerja, Program Mahasiswa Wirausaha, dan berbagai inisiatif internasional seperti Youth Business International dan National Youth Development Agency, telah menunjukkan bahwa dengan pelatihan kewirausahaan yang tepat, masyarakat rentan dapat meningkatkan pendapatan, kemandirian, serta kesejahteraan mereka secara signifikan. Di Indonesia, implementasi program-program ini telah memberikan hasil positif dalam mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja baru. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya kolaborasi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan yang terarah, akses ke modal, dan bimbingan berkelanjutan, masyarakat rentan memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara lebih luas.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam memberdayakan kelompok rentan, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu adanya diversifikasi materi pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan potensi ekonomi daerah masing-masing, terutama dalam hal pemanfaatan sumber daya lokal. Kedua, program pendampingan jangka panjang harus diperkuat agar peserta dapat terus mendapatkan dukungan setelah pelatihan awal, termasuk akses ke mentor, jaringan bisnis, dan modal usaha. Ketiga, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta harus lebih ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan aksesibilitas pasar digital bagi UMKM. Terakhir, pemantauan dan evaluasi terhadap program-program yang telah berjalan harus dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dan memungkinkan perbaikan yang diperlukan. Meskipun berbagai program pendidikan kewirausahaan telah memberikan dampak positif, beberapa limitasi perlu diperhatikan. Pertama, keberhasilan program sering kali bergantung pada komitmen peserta untuk mengikuti seluruh tahapan pelatihan dan pendampingan, sehingga efektivitas program dapat berkurang jika partisipasi rendah. Kedua, akses ke teknologi dan modal usaha masih menjadi tantangan bagi banyak kelompok rentan, terutama di daerah pedesaan yang belum sepenuhnya terjangkau oleh infrastruktur digital dan layanan keuangan formal. Ketiga, beberapa program mungkin tidak secara efektif menjangkau kelompok perempuan atau kelompok rentan lainnya yang memiliki kebutuhan spesifik, sehingga inklusivitas program perlu ditingkatkan. Terakhir, keterbatasan dalam monitoring dan evaluasi program menyebabkan kurangnya data jangka panjang yang bisa digunakan untuk mengukur dampak program secara lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry, C., Wu, W., Moberg, K., Singer, S., Gabriel, B., Valente, R., Carlos, C., & Fannin, N. (2024). Exploring inclusivity in entrepreneurship education provision: A European study. *Journal of Business Venturing Insights*, 22, e00494. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2024.e00494>
- Kemenpora. (2023). Tumbuhkan Semangat Berwirausaha, Kemenpora Gelar Kuliah Kewirausahaan di Universitas Islam Negeri Mataram. <https://deputi2.kemenpora.go.id/detail/96/tumbuhkan-semangat-berwirausaha-kemenpora-gelar-kuliah-kewirausahaan-di-universitas-islam-negeri-mataram>
- Khardin, A., Giatman, M., & Yuliana. (2022). The Role of Entrepreneurship Education in Increasing Entrepreneurial Motivation. *Enrichment: Journal of Management*, 12(3), 1629–1638.
- Kulmie, D. A., Hussein, M. S., Abdi, B. M., Abdulle, M. A., & Adam, M. A. (2023). Entrepreneurship Training, Job Creation and Youth Empowerment. *Asian Social Science*, 19(6), 111. <https://doi.org/10.5539/ass.v19n6p111>
- Made, P. A., Komang, E. S. P., & I Nengah, S. (2024). Entrepreneurial Leadership Impact on MSME Women's Business Performance In Denpasar City. *Jurnal Ekonomi*, 29(1), 60–77. <https://doi.org/10.24912/je.v29i1.2013>

- Malik, A., Rakib, M., & Mustari, M. (2023). The Influence of Entrepreneurship Education, Need for Achievement and Income Expectations on the Decision to Invest in Small Businesses in Makassar City. International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science, XII(X), 18–28. <https://doi.org/10.51583/IJLTEMAS.2023.121003>
- NYDA. (2023). Annual Report. National Youth Development Agency, 1–271.
- P2MW. (2024). Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha. Kesejahteraan.Kemdikbud.Go.Id, 1. <https://kesejahteraan.kemdikbud.go.id/p2mw>
- Prasandha, D., & Susanti, Y. D. (2022). Empowering Rural Entrepreneurs through Independent-Entrepreneurship Literacy Program. ASEAN Journal of Community Engagement, 6(1), 48–75. <https://doi.org/10.7454/ajce.v6i1.1176>
- Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Registratie, 5(2), 87–103. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>
- Suguna, M., Sreenivasan, A., Ravi, L., Devarajan, M., Suresh, M., Almazyad, A. S., Xiong, G., Ali, I., & Mohamed, A. W. (2024). Entrepreneurial education and its role in fostering sustainable communities. Scientific Reports, 14(1), 7588. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-57470-8>
- TNP2K. (2024). Kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP). Kms.Tnp2k.Go.Id. https://kms.tnp2k.go.id/index.php?p=show_detail&id=1882&keywords=YBI
- YBI, (Youth Business International). (2024). Models for scaling the impact of youth entrepreneurship programmes. YBI-ScalingReport, 1–82.
- Zen, A., Kusumastuti, R., Metris, D., Gadzali, S. S., & Ausat, A. M. A. (2023). Implications of Entrepreneurship Education as a Field of Study for Advancing Research and Practice. Journal on Education, 5(4), 11441–11453. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2091>